

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian harus diketahui penelitian yang bagaimana dilakukan, sehingga akan memudahkan untuk menentukan jalan pemecahannya. Dalam menyusun penelitian ini, digunakan jenis penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2012:122), Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang menganalisis hubungan antara peubah – peubah yang diteliti dan menguji kebenaran hipotesisnya. Alasan menggunakan penelitian korelasional ini sebab sangat tepat dan sesuai dengan metode penelitian yaitu menguji peubah-peubah baik peubah bebas maupun terikat dengan menggunakan korelasional. Berikut ini adalah pendapat Suryabrata, (2010:27) mengenai tujuan dari penelitian korelasional adalah: “Untuk mendeteksi sejauhmana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.”

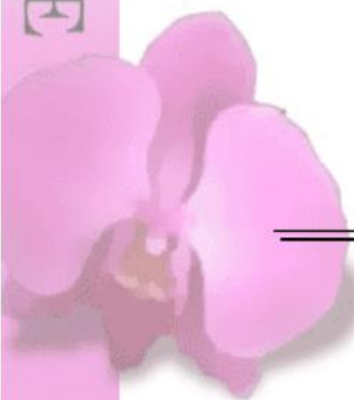
Adapun ciri-ciri dari penelitian korelasional adalah:

- a. Cocok dilakukan bila variabel-variabel yang diteliti rumit dan atau tidak dapat diteliti dengan metode eksperimental atau tidak dapat dimanipulasi.
- b. Memungkinkan pengukuran berbagai variabel dan sehingga hubungannya secara serentak dalam keadaan realistiknya.
- c. Apa yang diperoleh adalah taraf atau tinggi rendahnya saling hubungan tersebut. Hal ini berbeda misalnya pada penelitian eksperimental, yang dapat diperoleh hasil ada atau tidaknya efek tertentu. (Suryabrata, 2005:27)

3.2 Peubah dan Pengukuran

3.2.1 Peubah

Peubah dalam penelitian ini terdiri dari Peubah bebas dan Peubah terikat. Peubah bebas adalah Peubah yang dapat mempengaruhi Peubah



yang lainnya, sedangkan Peubah terikat merupakan Peubah yang dapat dipengaruhi oleh Peubah bebas yang lainnya.

1) Peubah bebas

a. Gaya kepemimpinan Partisipatif

Merupakan gaya kepemimpinan yang menitikberatkan pada partisipasi bawahan, meminta pendapat dan menempatkan saran-saran bawahan serta inisiatif dari bawahan. Item-itemnya:

- (1) Pimpinan meminta saran-saran bawahan
- (2) Partisipasi bawahan dalam pengambilan kebijakan
- (3) Pimpinan bersedia membantu permasalahan bawahan
- (4) Pimpinan memberikan penghargaan kepada bawahan

b. Kompensasi

Segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerjanya. Item-itemnya:

- (1) Gaji
- (2) Tunjangan
- (3) Lingkungan Kerja
- (4) Pengakuan

2) Peubah Terikat

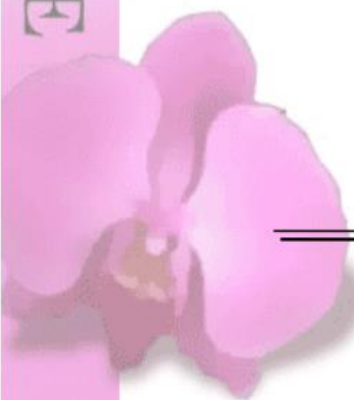
Kepuasan kerja adalah suatu teori atau konsep praktis yang sangat penting, karena merupakan dampak atau hasil dari keefektifan performance dan kesuksesan dalam bekerja. Kepuasan kerja yang rendah pada organisasi adalah rangkaian dari menurunnya pelaksanaan tugas, meningkatnya absensi, dan penurunan moral organisasi. Peubah ini diukur dengan indikator-indikator menurut (Celluci dan David (1978) sebagai berikut:

- (1) Kepuasan dengan gaji
- (2) Kepuasan dengan rekan kerja
- (3) Kepuasan dengan pekerjaan itu sendiri

3.2.2 Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert merupakan suatu cara yang sistematis untuk memberi penilaian pada indeks. Menurut Jogiyanto (2004: 66) skala Likert digunakan untuk mengukur respons subyek ke dalam 5 point skala dengan interval yang sama. Bobot nilai dari masing-masing jawaban untuk pertanyaan sebagai berikut:

- a sangat setuju dengan nilai 5
- b setuju dengan nilai 4
- c netral dengan nilai 3
- d tidak setuju dengan nilai 2
- e sangat tidak setuju dengan nilai 1



3.3 Populasi dan Tehnik Penentuan Sampel

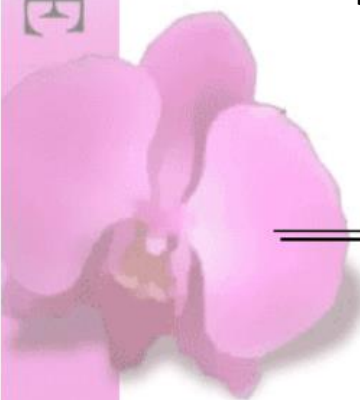
3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang hendak diteliti. Populasi menurut Kuncoro (2003:103) adalah “Kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, obyek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi obyek penelitian”. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah warung bakso damas Malang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi (Kuncoro, 2003:103). Sesuai dengan pendapat Arikunto (1993:107) bahwa “untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila lebih dari 100 maka dapat diambil 10-20% , 20 – 25% atau lebih dari jumlah populasi yang ada”, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100% dari jumlah yang ada yaitu 45 karyawan

Tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang dijadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Adapun pengelompokkan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 1**Populasi dan sampel penelitian warung Bakso Damas Malang**

Bagian	Populasi	Sampel
1. Pembuatan Bakso	18	18
2. Penjualan Bakso	27	27
Jumlah	45	45

Sumber : Data primer diolah (2018)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk menganalisa dan menginterpretasikan data dengan baik maka diperlukan data yang valid dan reliabel agar hasil yang didapatkan mengandung kebenaran.

3.4.1 Wawancara

Metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan dan pegawai perusahaan yang merupakan sumber informasi. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini antara lain tentang gambaran umum obyek penelitian.

3.4.2 Kuesioner

Merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara menyebarkan sejumlah angket/pertanyaan kepada responden terpilih guna mengetahui tanggapan atau hal-hal yang diketahuinya, yang diantaranya berkenaan dengan informasi yang relevan yang sesuai dengan tujuan

penelitian. Data yang diperoleh antara lain usia responden, pendidikan responden, status responden dan lain-lain.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Yang dimaksud merupakan alat untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan dalam pengukuran telah menggunakan dan mengukur secara cermat mengenai topik yang dibahas, dengan indikator apabila hasil hitungan dari koefisien korelasi mempunyai nilai lebih besar dari nilai kritisnya pada $\alpha=5\%$ maka dikatakan pertanyaan-pertanyaan yang ada disebut valid.

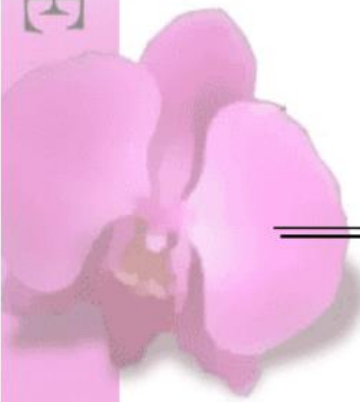
$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad (\text{Arikunto, 2006: 94})$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi
- X = masing-masing item (variabel bebas)
- Y = skor total (variabel terikat)
- N = jumlah sampel dengan taraf signifikan 5%

Nilai korelasi yang dinyatakan dengan simbol r mempunyai nilai antara minus 1 sampai plus 1 ($-1 > r < 1$).

Uji validitas ini diperoleh dengan mengkorelasikan setiap skor item dengan total skor item dalam setiap variabel kemudian dari hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan



0,05. Jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis, maka alat pengukur tersebut dikatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Yang dimaksud merupakan alat ukur untuk melihat apakah hasil pengukuran dapat konsisten, yaitu apabila alat ukur yang ada dapat diterapkan pada obyek yang sama secara berulang-ulang dan menghasilkan ukuran yang mendekati ukuran sebelumnya, dengan indikator hasil dari hitungannya koefisien korelasi mempunyai nilai yang berarti dari nilai kritisnya pada $\alpha=5\%$, maka dikatakan instrumen yang digunakan sebagai pengukuran dapat disebut reliabel. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-i} \right) \left(1 - \frac{b^2}{t^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2006: 264})$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas instrument

k = jumlah kuesioner

b^2 = jumlah varians butir

t^2 = total varians

Apabila hasil perhitungan lebih besar dari tabel, maka dapat dikatakan pertanyaan-pertanyaan yang ada disebut handal (reliabel). Setelah dapat diketahui bahwa pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam daftar pertanyaan sehubungan dengan ini cukup sahih dan handal, maka langkah berikutnya

adalah menetapkan sampai sejauh mana hubungan antara peubah bebas dan tergantung tersebut dan sekaligus dapat mengetahui model hubungannya dengan korelasi.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik Ekonometri

Sebelum pengujian asumsi klasik dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan deteksi awal atas penyimpangan asumsi ekonometri. Pada hasil analisis terhadap ketiga asumsi ekonometrik yaitu:

3.6.1.1 Multikolinieritas

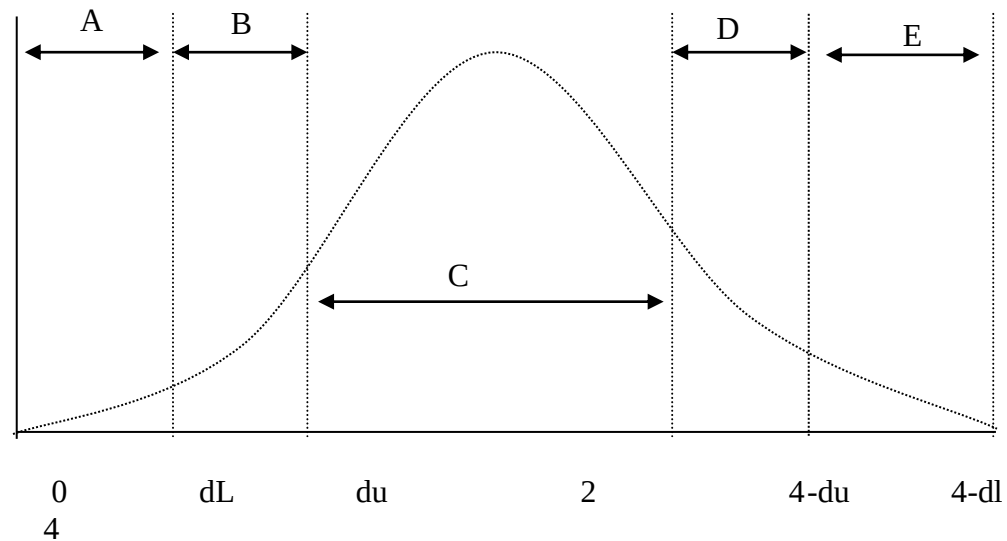
Untuk dapat mengetahui apakah estimasi persamaan regresi terdapat gejala multikolinieritas adalah dengan koefisien antar Peubah indepeden menurut ghozali (2006:207), apabila nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan *Variance Inflation Factor*-nya (*VIF*) lebih kecil dari angka 5 (lima), maka suatu model regresi bebas dari problem multikolineritas.

3.6.1.2 Gejala Autokorelasi

Digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem serial korelasi.

Menurut Gujarati (2008:216) untuk mendeteksi autokorelasi dapat digunakan angka Durbin-Watson (D-W) yang secara umum bisa diambil patokan gambar sebagai berikut :

Gambar 3
Klasifikasi Nilai *Durbin-Watson (D-W)*



Keterangan :

$A = 0 < dL$	: Menolak H_0 (ada autokorelasi positif)
$B = dL < du$	: Daerah keragu-raguan
$C = du < 4 - du$	: Menerima H_0 (tidak ada autokorelasi positif/negatif)
$D = 4 - du < 4 - dl$	: Daerah keragu-raguan
$E = 4 - dl < 4$	: Menolak H_0 (ada autokorelasi negatif)

3.6.1.3 Gejala Heterokedastisitas

Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi Homokedastisitas. Dalam sebuah model regresi perlu dilakukan deteksi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain atau biasa disebut

Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas.

Menurut Santoso (2010:201) dasar pengambilan keputusan apakah terjadi Heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka telah terjadi Heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

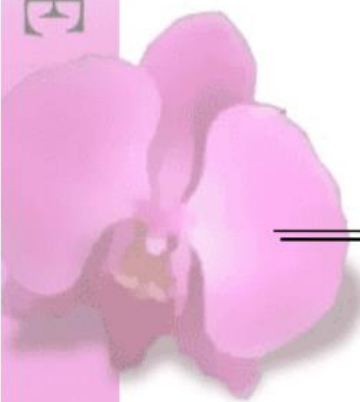
3.6.1.4 Normalitas

Untuk menguji dalam sebuah regresi, apakah residual atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik ekonometri, maka selanjutnya akan diuji kebenaran-kebenaran hipotesis yang telah diajukan pada bab II.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

3.6.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk menguji hipotesis yang sudah dikemukakan pada akhir bab II yaitu pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dan Kompensasi (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap



Kepuasan kerja (Y). digunakan alat uji analisis regresi berganda berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k \text{ (Supranto 2012: 272)}$$

Keterangan :

- Y = Peubah Kepuasan Kerja
- X₁ = Peubah Gaya Kepemimpinan Partisipatif
- X₂ = Peubah Kompensasi
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi parsial.

Sedangkan kriteria untuk menguji regresi berganda digunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

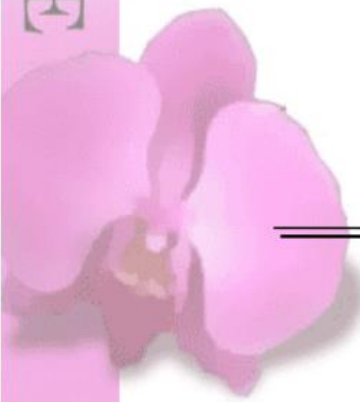
Dimana :

- F = pendekatan distribusi probabilitas fisher
- k = banyaknya peubah bebas
- R² = koefisien determinan
- n = jumlah responden

Selanjutnya untuk mengetahui regresi ini signifikan atau tidak maka digunakan uji F. Uji F ini digunakan untuk menguji koefisien regresi berganda dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Apabila F hitung > F tabel, maka keputusan terhadap Ho ditolak dan Ha diterima atau sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka keputusan terhadap Ha ditolak dan Ho diterima.

3.6.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang dikemukakan pada akhir bab II, yaitu :
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X₁) dan Kompensasi (X₂)



secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan kerja (Y), digunakan uji t dengan rumus :

$$t_{th} = \frac{b_i}{SEB_i}$$

dimana :

b_i = Koefisien regresi peubah i

SEB_i = simpangan baku koefisien regresi peubah i

Dengan berpedoman bahwa apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima atau sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

